

**PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO (DER) DAN
TOTAL ASSETS TURNOVER (TATO) TERHADAP RETURN ON EQUITY (ROE)
PADA PT. KALBE FARMA TBK. PERIODE TAHUN 2012-2020.**

Rudiyatno¹⁾, Karnawi Kamar²⁾, Francisca Sestri Goestjahjanti³⁾

¹⁾Mahasiswa Program Studi Magister Manajemen STIE Insan Pembangunan

^{2,3)}Dosen Tetap STIE Insan Pembangunan

rrudiyatno@gmail.com, karnawistmik@gmail.com
sestri@ipem.ac.id, sestri.rahardjo@gmail.com

ABSTRAK

Keberhasilan kinerja keuangan dapat diukur dari return on equity (ROE). Yang diberikan perusahaan tersebut. ROE merupakan tuntutan pemberi dana (investor) kepada manajemen perusahaan untuk mampu memperoleh laba bersih (net profit) dari dana yang diinvestasikan ke dalam perusahaan, sebagai bentuk pertanggung jawaban kinerja manajemen. Besarnya net profit di pengaruhi oleh beberapa faktor seperti debt to equity ratio (DER) dan total assets turnover (TATO). Fokus masalah ini adalah menjelaskan bagaimana kondisi DER, TATO dan ROE serta bagaimana pengaruh variabel-variabel tersebut terhadap ROE. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, mengkaji dan menganalisis kondisi DER, TATO dan ROE pada PT. Kalbe Farma Tbk. baik parsial maupun simultan, selama tahun 2012-2020. Populasi penelitian ini diambil dari laporan keuangan milik PT. Kalbe Farma Tbk. periode tahun 2012-2020. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dan asosiatif. Penelitian ini dideskripsikan lewat, debt to equity ratio, total assets turnover dan return on equity. Sementara itu, dalam hal terkait asosiatif, penelitian ini ingin menemukan adanya pengaruh debt to equity ratio dan total assets turnover terhadap return on equity. Hasil penelitian secara umum dalam penelitian ini ialah, kondisi debt to equity ratio (DER) menunjukkan secara parsial memiliki pengaruh terhadap return on equity (ROE) dengan pengaruh sebesar 54,5%, dan total assets turnover (TATO) menunjukkan secara parsial memiliki pengaruh terhadap return on equity (ROE) dengan pengaruh sebesar 85,2%. Secara simultan bahwa variabel DER dan TATO mempunyai pengaruh yang sangat kuat dan signifikan terhadap variabel ROE dengan pengaruh sebesar 94,3%. Persamaan regresi berganda diperoleh $ROE = -6.99,405 + 0,313DER + 14,993TATO$.

Kata Kunci : Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Assets Turnover dan Return On Equity.

ABSTRACT

The success of financial performance can be measured by return on equity (ROE). That was given by the company. ROE is a demand of funders (investors) to the company's max nagement to be able to obtain a net profit (net profit) from the funds invested into the company, as a form of accountability for management performance. The amount of net profit is influenced by debt to equity ratio (DER) and total asset turnover (TATO). The focus of this problem is to explain how the conditions of DER, TATO and ROE and how these variables affect ROE. This study aims to determine, study and analyze the condition of DER, TATO and ROE at PT. Kalbe Farma Tbk. during the years 2012-2020. The population of this study was taken from the financial statements of PT. Kalbe Farma Tbk. period of 2012-2020. This study using a descriptive and assosiative method. This research is described in the debt to equity ratio, total assets turnover and return on equity. Meanwhile, in terms of associative, this study want to found the influence of the debt to equity ratio and total assets turnover on return on equity. The general results of this study are that the debt to equity ratio (DER) condition partially has an influence on return on equity (ROE) with an effect of 54.5%, and total assets turnover (TATO) shows partially has an influence on return on equity (ROE) with an influence of 85.2%. Simultaneously, the DER and TATO variables have a very strong and significant effect on the ROE variable with an effect of 94.3%. Multiple regression equation obtained $ROE = -6.99.405 + 0.313DER + 14.993TATO$.

Keywords: Debt to Equity Ratio, Total Assets Turnover and Return On Equity.

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Evaluasi kinerja keuangan dapat dilakukan dengan analisis laporan keuangan. Dimana hasil laporan keuangan dapat dilakukan dengan rasio keuangan. Rasio-rasio yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan seperti: rasio likuiditas, rasio leverage, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas. Analisis rasio memungkinkan manajer keuangan perusahaan dan para pihak yang berkepentingan dapat mengevaluasi kondisi sehat tidaknya suatu perusahaan.

Rasio aktivitas dan rasio profitabilitas adalah analisis yang menghubungkan unsur-unsur neraca dan perhitungan laba rugi yang dapat dijadikan ukuran dalam menilai efektivitas dan efisiensi perusahaan. Semakin tinggi angka perputaran aset semakin efektif perusahaan mengelola asetnya, juga semakin tinggi rasio profitabilitas berarti semakin efisien perusahaan mengelola asetnya.

Para investor (pemegang saham) berkepentingan terhadap perusahaan untuk dapat menerima return dari dana yang diinvestasikan dalam perusahaan yang dapat dicerminkan dalam return on equity (ROE) perusahaan. Jika ROE perusahaan menunjukkan tingkat kenaikan maka akan sangat berpengaruh kepada keinginan para investor untuk mempertahankan atau menambah investasi.

Gabungan Pengusaha Farmasi Indonesia (GPFI) memprediksi pertumbuhan industri akan melambat di kuartal terakhir tahun ini karena kontribusi yang menurun dari obat-

obatan terkait Covid-19. Direktur Eksekutif GP Farmasi Elfiano Rizaldi menyatakan pertumbuhan 9,71 persen di industri kimia, farmasi, dan obat tradisional pada kuartal III/2021 banyak ditunjang oleh permintaan obat terkait Covid-19 saat terjadi lonjakan kasus di Indonesia. Tidak hanya obat terkait Covid, tetapi juga multivitamin dan penunjang kesehatan lainnya. Sebelumnya, menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) industri kimia, farmasi, dan obat tradisional tumbuh ekspansif selama tiga kuartal berturut-turut pada tahun ini, yakni 11,46 persen, 9,15 persen, dan 9,71 persen. Disebutkan bahwa pertumbuhan terutama didukung oleh peningkatan produksi obat-obatan untuk memenuhi permintaan domestik dalam menghadapi pandemi Covid-19. (Sumber: <https://ekonomi.bisnis.com>).

Dalam rangka pengembangan industri, pemerintah mempunyai kebijakan pembangunan industri nasional. Kebijakan ini tertuang dalam Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2014 tentang Perindustrian dan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 14 Tahun 2015 tentang Rencana Induk Pembangunan Industri Nasional (RIPIN) 2015-2035. Dalam kebijakan tersebut, industri farmasi dan bahan farmasi termasuk industri prioritas yang berperan besar sebagai penggerak utama (*prime mover*) perekonomian. Sebagai industri andalan masa depan, industri farmasi dan bahan farmasi terus dikembangkan melalui berbagai insentif. Farmasi termasuk industri yang padat modal (*capital intensive*), menggunakan teknologi tinggi (*high technology*), padat kajian (*research and*

development intensive), aturannya ketat (*heavily regulated*), dan pasarnya terfragmentasi (*fragmented market*). Saat ini industri farmasi di dalam negeri sebanyak 206 perusahaan. Jumlah tersebut didominasi oleh 178 perusahaan swasta nasional, 24 perusahaan multi-nasional dan empat Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Industri farmasi dalam negeri termasuk industri yang telah lama berdiri dan mampu memenuhi 75 persen kebutuhan obat dalam negeri. (Sumber: <https://katadata.co.id>).

PT Kalbe Farma Tbk (IDX: KLBF) merupakan perusahaan internasional yang memproduksi farmasi, suplemen, nutrisi dan layanan kesehatan yang bermarkas di Jakarta, Indonesia. Perusahaan ini menghasilkan berbagai macam-macam bahan farmasi. Kalbe Farma memiliki motto *Innovation for a Better Life*. Selama lebih dari 40 tahun sejarah kalbe, pengembangan usaha telah gencar dilakukan melalui akuisisi strategis terhadap perusahaan-perusahaan farmasi lainnya, membangun merek-merek produk yang unggul, dan menjangkau pasar internasional dalam rangka transformasi kalbe menjadi perusahaan produk kesehatan serta nutrisi yang terintegrasi dengan daya inovasi, strategi pemasaran, pengembangan merek, distribusi, kekuatan keuangan, keahlian riset dan pengembangan serta produksi yang sulit ditandingi dalam mewujudkan misinya untuk meningkatkan kesehatan untuk kehidupan yang lebih baik. Kalbe telah berhasil memosisikan merek-mereknya sebagai pemimpin di dalam masing-masing kategori terapi dan segmen industri

tidak hanya di Indonesia namun juga di berbagai pasar internasional, dengan produk-produk kesehatan dan obat-obatan yang telah senantiasa menjadi andalan keluarga seperti Promag, Mixagrip, Woods, Komix, Prenagen, dan Extra Joss. Lebih jauh, pembinaan dan pengembangan aliansi dengan mitra kerja internasional telah mendorong pengembangan usaha kalbe di pasar internasional dan partisipasi dalam proyek-proyek riset dan pengembangan yang canggih serta memberi kontribusi dalam penemuan terbaru di dalam bidang kesehatan dan farmasi termasuk riset sel punca dan kanker.

Pelaksanaan konsolidasi kalbe group pada tahun 2005 telah memperkuat kemampuan produksi, pemasaran dan keuangan Kalbe sehingga meningkatkan kapabilitas dalam rangka memperluas usaha Kalbe baik di tingkat lokal maupun internasional. Saat ini, Kalbe adalah salah satu perusahaan farmasi terbesar di Asia Tenggara yang sahamnya telah dicatat di bursa efek dengan nilai kapitalisasi pasar sekitar US\$5 miliar dan penjualan melebihi Rp15 triliun. Posisinya yang sangat baik saat ini juga memberikan fleksibilitas yang luas dalam pengembangan usaha Kalbe pada masa mendatang.

PT. Kalbe Farma Tbk. adalah salah satu perusahaan yang *go public* sehingga membuka para investor untuk menanamkan modal guna kemajuan perusahaannya, tetapi investor tidak serta merta asal menanamkan dana yang mereka miliki pada perusahaan. Karena para investor sebelum memutuskan untuk

menanamkan modal pada suatu perusahaan, mereka akan melihat dari beberapa aspek perusahaan terlebih dahulu seperti laporan keuangan. Dengan demikian perusahaan akan selalu memperbaiki kinerja baik hasil produksi maupun keuntungan yang lebih guna menarik para investor dalam menjalankan bisnisnya. Pada dasarnya semua usaha termasuk PT. Kalbe Farma Tbk. memiliki keuntungan dan kerugian yang dialami sama dengan perusahaan yang sejenisnya baik dari segi laba (*profit*) maupun loyalitas daripada pelanggan yang di temui nya, profit yang dimaksud disini adalah ROE (*Return On Equity*) dimana hasil yang diperoleh dari laba bersih dibagi total ekuitas. Rasio-rasio profitabilitas untuk pencatatan transaksi keuangan bisnisnya dinilai oleh investor dan kreditor (Bank) untuk menilai jumlah laba investasi yang akan diperoleh oleh investor dan besaran laba perusahaan untuk menilai kemampuan perusahaannya, untuk membayar utang kepada kreditor berdasarkan tingkat pemakaian ekuitas dan sumber daya lainnya sehingga terlihat tingkat efisiensi perusahaannya

Efektivitas dan efisien manajemen dapat dilihat dari laba yang dihasilkan terhadap penjualan dan investasi perusahaan yang dilihat dari unsur-unsur laporan keuangan. Semakin tinggi nilai rasio maka kondisi perusahaan semakin baik berdasarkan rasio profitabilitas. Nilai yang tinggi melambangkan tingkat laba dan efisiensi perusahaan tinggi yang bisa dilihat dari tingkat pendapatan dan arus kas.

Berikut tujuan dan manfaat rasio profitabilitas secara keseluruhan: untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang, untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu, untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas, untuk mengukur margin laba kotor atas penjualan bersih, untuk mengukur margin laba operasional atas penjualan bersih, untuk mengukur margin laba bersih atas penjualan bersih.

Rasio profitabilitas memiliki beberapa jenis rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan sesuai dengan tujuan dan kebutuhannya, salah satunya adalah dengan *return on equity*. Hery (2015: 228) mengatakan bahwa hasil pengembalian atas *equity* merupakan ratio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi *equity* dalam menciptakan laba bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap *total equity*. Semakin tinggi hasil pengembalian atas *equity* berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam *total equity*. Sebaliknya, semakin rendah pengembalian atas *equity* berarti semakin rendah jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam *total equity*.

Salah satu perusahaan Farmasi di Indonesia yaitu PT. Kalbe Farma, Tbk.

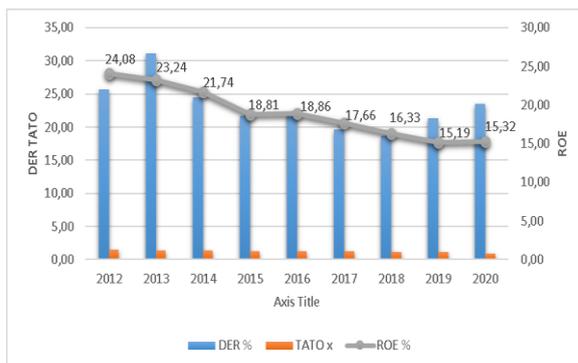
Menjadi perusahaan farmasi yang cukup berkembang baik dari segi profit dalam menjalankan proses bisnisnya, hal ini dapat dilihat dari beberapa data laporan keuangan yang penulis ambil dari tahun 2012 – 2020. Berikut hasil perhitungan *Debt to Eqyuty Ratio*, *Total Assets Turnover* dan *Return on Equity* pada PT. Kalbe Farma Tbk.

TABEL. 1
Besarnya DER, TATO dan ROE Pada PT.
Kalbe Farma Tbk.
Periode Tahun 2012-2020.

| TAHUN | DER % | TATO x | ROE % |
|-------|-------|--------|-------|
| 2012 | 25,66 | 1,45 | 24,08 |
| 2013 | 31,14 | 1,41 | 23,24 |
| 2014 | 24,44 | 1,40 | 21,74 |
| 2015 | 21,63 | 1,31 | 18,81 |
| 2016 | 22,16 | 1,27 | 18,86 |
| 2017 | 19,59 | 1,21 | 17,66 |
| 2018 | 18,64 | 1,16 | 16,33 |
| 2019 | 21,31 | 1,12 | 15,19 |
| 2020 | 23,46 | 0,94 | 15,32 |

Sumber : Laporan keuangan tahun 2012-2020.

Data diolah tahun 2022.



GRAFIK 1.
DER, TATO dan ROE Pada PT. Kalbe
Farma Tbk. Periode Tahun 2012-2020.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan DER mengalami fluktuatif dari tahun 2012 – 2016, dan mengalami kenaikan terus menerus di tahun 2018 – 2020 yaitu sebesar 18,64%, 21,31% dan 23,46%, hal itu

bisa di sebabkan oleh beberapa faktor seperti modal yang di keluarkan cukup besar namun utang yg harus dibayarkan juga cukup besar, tentu jadi pekerjaan yang cukup serius bagi *stakeholder* di perusahaan tersebut agar bisa memperkecil DER. kemudian untuk TATO berputar setiap tahunnya 1 x dan cenderung tidak mengalami kenaikan yang signifikan hal itu bisa dilihat dari tahun 2012- 2019 cenderung sama, namun mengalami penurunan pada tahun 2020. Menjadi 0,94 kali. Kemudian untuk ROE cenderung mengalami penurunan di setiap tahunnya hal ini di lihat berdasarkan data terjadi penurunan dari 2012 – 2020 mulai dari 24,08% menjadi 15,32% di tahun 2020.

Fenomena tersebut menunjukkan apabila sektor farmasi mempunyai peran cukup besar dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Pertumbuhan ekonomi yang bagus dapat dilihat dari adanya pertumbuhan laba yang meningkat setiap tahunnya. Hal ini sama dengan prinsip dasar akuntansi tentang keberlangsungan usaha (*Going Concern*). Keberlangsungan usaha yang sejahtera harus dengan adanya dasar, seperti pertumbuhan laba yang meningkat setiap tahunnya yang membuat keberlangsungan usaha tersebut berkelanjutan teori yang digunakan adalah teori signal, dimana pertumbuhan laba merupakan salah satu hal yang ingin dipertahankan oleh suatu perusahaan *Go Public* untuk memberikan signal tambahan tentang kinerja perusahaan yang baik kepada pihak eksternal.

Salah satu cara untuk melihat apakah suatu perusahaan memiliki kinerja yang baik

adalah dengan menggunakan analisis laporan keuangan. Hal ini berguna bagi pihak internal perusahaan, namun akan sangat berguna bagi para investor dalam mengukur kemungkinan apa yang terjadi di masa yang akan datang pada suatu perusahaan, dengan menganalisis laporan keuangan yang terdiri dari beberapa variabel berikut ini antara lain *debt to equity ratio* (DER), *total assets turnover* (TATO) terhadap *return on equity* (ROE) pada PT. Kalbe Farma Tbk. oleh karena itu berdasarkan uraian data diatas, penulis tertarik untuk membahas tentang hal tersebut.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat disusun perumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh *debt to equity ratio* terhadap *return on equity* pada PT. Kalbe Farma Tbk.?
2. Bagaimana pengaruh *total assets turnover* terhadap *return on equity* pada PT. Kalbe Farma Tbk.?
3. Bagaimana pengaruh *debt to equity ratio*, *total assets turnover* secara simultan terhadap *return on equity* pada PT. Kalbe Farma Tbk.?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian harus memiliki rumusan yang tepat dan jelas. Tujuan penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *debt to equity ratio* terhadap *return on equity* pada PT. Kalbe Farma Tbk.

2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *total assets turnover* terhadap *return on equity* pada PT. Kalbe Farma Tbk.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *debt to equity ratio*, *total assets turnover* secara simultan terhadap *return on equity* pada PT. Kalbe Farma Tbk.

LANDASAN TEORI

Debt to Equity Ratio merupakan perbandingan total utang dengan total modal. Semakin tinggi hasil DER, maka akan semakin besar utang perusahaan kepada kreditur. Utang yang tinggi dapat memungkinkan laba perusahaan akan menurun. Sedangkan kreditur jangka panjang pada umumnya lebih menyukai angka *debt to equity ratio* yang kecil, makin kecil angka rasio ini, berarti makin besar jumlah aktiva yang didanai oleh pemilik perusahaan, dan makin besar penyangga risiko kreditur. Dengan begitu ada hubungan dengan *return on equity*. Menurut Kasmir (2017:112) *Debt to Equity Ratio*, merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditur) dengan pemilik perusahaan. Rasio utang terhadap modal merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara total hutang dengan modal. Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditur dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan. Dengan kata lain rasio ini berfungsi untuk mengetahui berapa bagian dari setiap rupiah

modal yang dijadikan sebagai jaminan utang. Rasio ini memberikan petunjuk umum tentang kelayakan kredit dan risiko keuangan debitor. Menurut Hery (2016:78). *Total Debt to Equity Ratio*, rasio untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai oleh pihak kreditur dibandingkan dengan *equity*. Menurut Wardiyah (2017:106). Berdasarkan penelitian terdahulu Menurut Rika Wulandari, Tahun 2014 (STIE & STMIK Insan Pembangunan) *Debt to Equity Ratio*. Berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE) Rizki adriani Pongrangga, moch. Dzulkirom dan mohammad saifi, tahun 2015 (universitas brawijaya malang) *Current Ratio, Total Asset Turnover* dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan berpengaruh terhadap *return on equity* (ROE) pada perusahaan *Sector Property Estate* pada tahun 2011-2014. Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa *debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan seberapa besar hutang terhadap modal dalam suatu perusahaan.

Total assets turnover (TATO) perputaran total aset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan total aset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan, atau dengan kata lain untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara besarnya penjualan (tunai maupun kredit) dengan rata-rata total aset. Perputaran aset yang baik adalah perputaran aset yang cenderung mengalami

peningkatan setiap tahunnya, perputaran aset yang meningkat menunjukkan bahwa perusahaan mampu mendayagunakan aset-asetnya dengan baik untuk menghasilkan penjualan yang tinggi. Sebaliknya, jika nilai perputaran aset total perusahaan cenderung kecil, hal ini mengindikasikan perusahaan kurang mampu mendayagunakan aset-asetnya untuk menghasilkan penjualan. Menurut Hery (2016:99-100) perputaran total aset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan total aset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan, atau dengan kata lain untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara besarnya penjualan (tunai maupun kredit) dengan rata-rata total aset. *total assets turnover* adalah kemampuan dana yang tertanam dalam suatu periode tertentu atau kemampuan modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan “*revenue*”. Menurut Sujarweni (2017:63). Perputaran Aktiva (*Assets Turnover*), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan. Kemudian juga mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Menurut Kasmir (2017:114). Rasio perputaran total aktiva mengukur aktivitas aktiva dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan melalui penggunaan aktiva tersebut. Ratio ini juga mengukur seberapa efisien aktiva tersebut telah dimanfaatkan untuk memperoleh penghasilan. Menurut Prastowo (2015:84).

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa perputaran total aset adalah rasio yang digunakan seberapa efektif perputaran total aset perusahaan dan untuk mengukur sejauh mana penjualan yang terjadi pada suatu perusahaan. *Return on Equity* merupakan hasil pengembalian atas ekuitas merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap total ekuitas. Menurut Hery (2016:106). *Return On Equity* (ROE) mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih, berdasarkan tingkat ekuitas yang tertentu. Menurut Hanafi (2016:42). *Return on Equity*, merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah ekuitas yang digunakan dalam perusahaan. Menurut Kasmir (2017:115). Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa pengembalian total ekuitas adalah pengembalian atas ekuitas merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih.

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Menurut Sugiyono (2016:2) metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti

kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu :

1. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia.
2. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat di amati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan.
3. Sistematis artinya proses yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan langkah-langkah tertentu sehingga bersifat logis.

Menurut Andra Tersiana (2018:2) penelitian merupakan suatu proses penyelidikan atas suatu fakta yang dilakukan secara objektif, hati-hati, terencana, dan sistematis terhadap fenomena-fenomena untuk mencari suatu fakta, teori baru, hipotesis, dan kebenaran dengan menggunakan langkah-langkah tertentu agar ditemukan jawaban ilmiah terhadap suatu masalah.

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan sebelumnya, maka penelitian ini adalah termasuk kepada penelitian deskriptif dan asosiatif kausalitas. Menurut Sugiyono (2016:35-37) rumusan masalah deskriptif adalah suatu rumusan masalah yang berkenaan dengan pertanyaan terhadap keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih variabel (variabel yang berdiri sendiri). Rumusan masalah asosiatif adalah suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat yaitu variabel

independent (variabel yang mempengaruhi) dan *dependent* (dipengaruhi). Disini penulis meneliti pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio*, *total assets turnover* terhadap *return on equity* pada PT. Kalbe Farma Tbk. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Kalbe Farma Tbk. Untuk mempermudah peneliti dalam melakukan analisa maka digunakan metode *purposive sampling* berupa laporan keuangan tahun 2012-2020 pada PT. Kalbe Farma Tbk.

Adapun metode penelitian yang digunakan yaitu metode *Deskriptif* dan *Assosiatif* populasi dan sampel penelitian. Sedangkan data yang digunakan pada penelitian adalah data sekunder dari laporan keuangan PT. Kalbe Farma Tbk. yang sudah diolah peneliti sedemikian rupa sehingga tercapai tujuan penelitian. Metode analisa yang diajukan adalah metode statistik deskriptif kemudian dilanjutkan dengan uji asumsi klasik, uji auto korelasi, uji koefisien determinasi, uji regresi dan uji hipotesis dengan bantuan SPSS versi 26.

B. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:47) pengertian variabel penelitian merupakan kegiatan menguji hipotesis, yaitu menguji kecocokan antar teori dan fakta empiris di dunia nyata, penelitian pada dasarnya merupakan suatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Pada peneliti ini penulis hanya menggunakan 2 (dua) variabel yaitu : Variabel bebas yang digunakan yaitu :

debt to equity ratio (X_1) dan *total assets turnover* (X_2). Sedangkan variabel yang kedua Variabel terikat yang digunakan dalam peneliti ini yaitu *return on equity* (Y).

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian ini adalah PT. Kalbe Farma Tbk. selama periode tahun 2012-2020, sedangkan sampel penelitian menggunakan metode *Sampling Purposive* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan pada PT. Kalbe Farma Tbk. periode 2012-2020.

Guna menguji hipotesis penelitian diperlukan analisis data statistik secara deskriptif. Analisa data yang digunakan untuk pengolahan penelitian ini dengan menggunakan model persamaan regresi berganda, yaitu :

$$Y = \alpha + (b_1 \cdot X_1) + (b_2 \cdot X_2) + e$$

Dimana :

Y = Nilai Variabel dependen (*return on equity*).

a = Konstanta, yaitu nilai Y jika X_1 dan $X_2 = 0$

$b_1 \cdot X_1$ = Koefisien regresi, yaitu nilai peningkatan atau penurunan variabel Y yang didasarkan variabel X_1 dan X_2 .

$b_2 \cdot X_2$ = Variabel independen (*debt to equity ratio*, dan *total assets turnover*).

E = *Error* (diasumsikan nilai 0)

(Riduwan, 2018:227-238)/

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Data

Hasil pembahasan bersifat argumentatif menyangkut relevansi antara hasil, teori, penelitian terdahulu dan fakta empiris yang ditemukan, serta menunjukkan kebaruan temuan yang dituliskan dalam paragraf mengalir.

TABEL 2.
Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|--------------------|---|----------|----------|------------|----------------|
| CR | 9 | 28393,00 | 46577,00 | 39016,1111 | 6029,7925 |
| DER | 9 | 1864,00 | 3114,00 | 2311,4444 | 373,4615 |
| TATO | 9 | 94,00 | 145,00 | 125,2222 | 16,3842 |
| ROE | 9 | 1519,00 | 2408,00 | 1902,5556 | 332,2732 |
| Valid N (listwise) | 9 | | | | |

Sumber: Data sekunder yang telah diolah, tahun 2022.

TABEL 3.
Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov

| | | Unstandardized Residual |
|-----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 9 |
| Normal Parameter s ^{a,b} | Mean | 0,0000000 |
| | Std. Deviation | 79,62104529 |
| Most Extreme Differences | Absolute | 0,118 |
| | Positive | 0,118 |
| | Negative | -0,096 |
| Test Statistic | | 0,118 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .200 ^{c,d} |

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data sekunder yang telah diolah, tahun 2022.

Berdasarkan uji normalitas dengan menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. diatas menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 karena nilai signifikan lebih dari 0,05. maka dapat diambil kesimpulan bahwa nilai residual telah

terdistribusi secara normal dan layak digunakan sebagai penelitian

TABEL 4.
Uji Multikolinearitas

| Coefficients ^a | | | | | | | | |
|---------------------------|------------|----------|--------------------------|-------|--------|-------------------------|-----------|-------|
| Model | | | Standardized Coefficient | t | Sig. | Collinearity Statistics | | |
| | | | | | | Beta | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | -699,405 | 264,021 | | -2,649 | 0,038 | | |
| | DER | 0,313 | 0,102 | 0,352 | 3,071 | 0,022 | 0,728 | 1,374 |
| | TATO | 14,993 | 2,326 | 0,739 | 6,445 | 0,001 | 0,728 | 1,374 |

a. Dependent Variable: ROE

Sumber: Data sekunder yang telah diolah, tahun 2022.

Pada tabel 4. Di atas terlihat bahwa untuk variabel *debt to equity ratio* memperoleh nilai VIF sebesar 1.374 dengan nilai *Tolerance* sebesar 0.728 dan untuk variabel *total assets turnover* memperoleh nilai VIF sebesar 1.374 dengan nilai *tolerance* sebesar 0,728. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai VIF berada dibawah atau lebih kecil dari 10 dan nilai *tolerance* besar atau diatas 0,1, yang berarti bahwa dalam penelitian ini bebas dari multikolinearitas dan data ini layak diuji.

TABEL 5.
Uji Heterokedstisitas
Metode Park

| ANOVA ^a | | | | | | |
|--------------------|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 2758,412 | 2 | 1379,206 | 0,534 | .612 ^b |
| | Residual | 15484,414 | 6 | 2580,736 | | |
| | Total | 18242,827 | 8 | | | |

a. Dependent Variable: ABSOLUT RESIDUAL

b. Predictors: (Constant), TATO, DER

Sumber: Data sekunder yang telah diolah, tahun 2022.

Berdasarkan hasil uji heterokedastisitas menggunakan metode patrk diperoleh nilai F sebesar 0,534 dengan nilai Sig 0.612. karena nilai Sig lebih besar dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel tersebut tidak terjadi masalah heterokedastisitas.

TABEL 6.
Uji Autokorelasi

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | .971 ^a | 0,943 | 0,923 | 91,95203 | 2,364 |

a. Predictors: (Constant), TATO, DER

b. Dependent Variable: ROE

Sumber: Data sekunder yang telah diolah, tahun 2022.

Berdasarkan hasil uji autokorelasi diperoleh nilai durbin waston sebesar 2,364, maka dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.

Ketentuan :

Nilai DW < 4 maka Ho diterima artinya tidak terjadi autokorelasi

Nilai DW > 4 maka Ho ditolak artinya terjadi autokorelasi.

TABEL 7.
Uji Korelasi Parsial
Correlations

| | | DER | ROE |
|-----|---------------------|-------|-------|
| DER | Pearson Correlation | 1 | .738* |
| | Sig. (2-tailed) | | 0,023 |
| | N | 9 | 9 |
| ROE | Pearson Correlation | .738* | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | 0,023 | |
| | N | 9 | 9 |

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed)

Sumber: Data sekunder yang telah diolah, tahun 2022.

Berdasarkan hasil uji korelasi parsial X₁ terhadap Y dengan perhitungan menggunakan SPSS antara variabel *debt to equity ratio* (X₁) terhadap *return on equity* (Y) didapat nilai koefisien korelasi sebesar 0,738 dengan arah positif yang berarti tingkat hubungan antar *debt to equity ratio* (X₁) terhadap *return on equity* (Y) adalah kuat, sedangkan arah hubungan adalah positif karena nilai r positif, atau searah jika *debt to equity ratio* (X₁) menurun maka *return on equity* (Y) akan menurun. Nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,023 lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa kekuatan hubungan *debt to equity ratio* dengan *return on equity* adalah signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang kuat dan signifikan antara *debt to equity ratio* dan *return on equity*.

TABEL 8.
Uji Korelasi Parsial
Correlations

| | | TATO | ROE |
|------|---------------------|--------|--------|
| TATO | Pearson Correlation | 1 | .923** |
| | Sig. (2-tailed) | | 0,000 |
| | N | 9 | 9 |
| ROE | Pearson Correlation | .923** | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | 0,000 | |
| | N | 9 | 9 |

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Data sekunder yang telah diolah, tahun 2022.

Berdasarkan hasil uji korelasi parsial X₂ terhadap Y dengan perhitungan menggunakan

SPSS Versi 26 antara variabel *total assets turnover* (X_2) terhadap *return on equity* (Y) didapat nilai koefisien korelasi sebesar 0,932 dengan arah positif yang berarti tingkat hubungan antar *total assets turnover* (X_2) terhadap *return on equity* (Y) adalah sangat kuat, sedangkan arah hubungan adalah positif karena nilai r positif, atau searah jika *total assets turnover* (X_1) menurun maka *return on equity* (Y) akan menurun. Nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa kekuatan hubungan *total assets turnover* dengan *return on equity* adalah signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat dan signifikan antara *total assets turnover* dan *return on equity*.

TABEL 9.
Uji Korelasi Berganda (r)
Model Summary

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .971 ^a | 0,943 | 0,923 | 91,95203 |

a. Predictors: (Constant), TATO, DER

Sumber: Data sekunder yang telah diolah, tahun 2022.

Berdasarkan uji korelasi berganda diperoleh nilai R sebesar 0,971 hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara *debt to equity ratio* (X_1), dan *total assets turnover* (X_2) terhadap *return on equity* (Y) adalah sangat kuat, sedangkan arah hubungan adalah positif karena nilai r positif, artinya jika *debt equity ratio* (X_1), *total assets turnover* (X_2) meningkat

maka *return on equity* (Y) meningkat. Jika *debt to Equity Ratio* (X_1), *total assets turnover* (X_2) menurun maka *return on equity* (Y) juga akan menurun.

TABEL 10.
Uji Koefisien determinasi parsial (R2)
Model Summary

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .738 ^a | 0,545 | 0,480 | 239,63370 |

a. Predictors: (Constant), DER

Sumber: Data sekunder yang telah diolah, tahun 2022.

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi X_1 terhadap Y dengan perhitungan SPSS Versi 26 didapat nilai koefisien determinasi (KD) atau nilai R square sebesar 0,545 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel bebas *debt to equity ratio* (X_1) memiliki pengaruh terhadap variabel terikat *return on equity* (Y) sebesar 54,5% dan sisanya sebesar 45,5% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti

TABEL 11.
Uji Koefisien determinasi parsial (R2)
Model Summary

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .923 ^a | 0,852 | 0,831 | 136,53060 |

a. Predictors: (Constant), TATO

Sumber: Data sekunder yang telah diolah, tahun 2022.

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi X_2 terhadap Y dengan perhitungan SPSS Versi 26 didapat nilai koefisien determinasi atau nilai R square sebesar 0,852 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel bebas *total assets turnover* (X_2) memiliki pengaruh terhadap variabel terikat *return on equity* (Y) sebesar 85,2% dan sisanya

sebesar 14,8% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti

TABEL 12.

Uji Koefisien Determinasi Berganda (R²)

| Model Summary | | | | |
|---------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .971 ^a | 0,943 | 0,923 | 91,95203 |

a. Predictors: (Constant), TATO, DER

Sumber: Data sekunder yang telah diolah, tahun 2022.

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi berganda *debt to equity ratio* (X₁), *total assets turnover* (X₂) terhadap *return on equity* (Y) dengan perhitungan menggunakan SPSS didapat nilai koefisien determinasi atau nilai *R square* sebesar 0,943 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel bebas *debt to equity ratio* (X₁), *total assets turnover* (X₂) memiliki pengaruh terhadap variabel terikat *return on equity* (Y) sebesar 94,3% dan sisanya sebesar 5,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Sedangkan nilai *Adjust R Square* sebesar 0,923 jadi dapat disimpulkan bahwa sumbangan pengaruh variabel *debt to equity ratio* (X₁), *total assets turnover* (X₂) terhadap *return on equity* (Y) sebesar 92,3%. Dengan tingkat kesalahan prediksi atau *Standard Error of the Estimate* yang dapat terjadi dalam memprediksi *Return on Equity* (Y) sebesar 91,95203 atau 9195%.

TABEL 13.

Uji Koefisien Regresi Berganda

Coefficients^a

| Model | | | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|------------|----------|---------|---------------------------|--------|-------|
| | | Beta | | | | |
| 1 | (Constant) | -699,405 | 264,021 | | -2,649 | 0,038 |
| | DER | 0,313 | 0,102 | 0,352 | 3,071 | 0,022 |
| | TATO | 14,993 | 2,326 | 0,739 | 6,445 | 0,001 |

a. Dependent Variable: ROE

Sumber: Data sekunder yang telah diolah, tahun 2022.

Berdasarkan tabel diatas. diperoleh persamaan regresi sebagai berikut $ROE = -6.99,405 + 0,313DER + 14,993TATO$. Artinya jika jika *debt to equity ratio* mengalami kenaikan sebesar 1 unit maka *return on equity* akan mengalami kenaikan sebesar 0,313% dan sebaliknya, jika *total assets turnover* mengalami kenaikan sebesar 1 unit maka *return on equity* mengalami kenaikan sebesar 14,993 kali dan sebaliknya.

Berdasarkan persamaan regresi berganda diatas dapat disimpulkan bahwa :

1. Nilai konstan (*intercept*) sebesar -699,405 artinya jika *debt to equity ratio* (X₂) dan *total assets turnover* (X₂) bernilai 0 (nol), maka besarnya *Return on Equity* (Y) bernilai tetap sebesar -699,405%.
2. Nilai koefisien regresi (*slope*) variabel *debt to equity ratio* (X₁) sebesar 0,313% artinya jika *debt to equity ratio* (X₂) naik 1 unit maka *return on equity* (Y) naik sebesar 0,313%. Saat dimana *total assets turnover* (X₂) dianggap tetap (*ceteris paribus*). Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara *debt to equity ratio*, dengan *return on equity* semakin meningkat

debt to equity ratio, maka semakin meningkat pula *return on equity*.

3. Nilai koefisien regresi (*slope*) variabel *total assets turnover* (X_2) sebesar 14,993 kali artinya jika *total assets turnover* (X_2) naik 1 unit maka *return on equity* (Y) naik sebesar 14,993 kali. Saat dimana *debt to equity ratio* (X_1) dianggap tetap (*ceteris paribus*). Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara *total assets turnover* dengan *return on equity* semakin meningkat *total assets turnover*, maka semakin meningkat pula *return on equity*.
4. Nilai signifikansi untuk variabel *debt to equity Ratio* sebesar 0,022 karena nilai signifikan dibawah 0,05 maka dapat disimpulkan variabel *debt to equity Ratio* sangat berpengaruh terhadap variabel *return on equity*. Sedangkan untuk variabel *total assets turnover* sebesar 0,001 karena nilai signifikan dibawah 0,05 jadi dapat disimpulkan variabel *total assets turnover* sangat berpengaruh terhadap variabel *return on equity*.
5. *Standardized coefficients* atau nilai beta menunjukkan variabel *debt to equity ratio* = 35,2% dan variabel *total assets turnover* = 73,9%, dengan demikian *total assets turnover* memiliki nilai lebih tinggi dari *debt to equity ratio*. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel *total assets turnover* (X_2) paling berpengaruh terhadap *return on equity* (Y), kemudian yang kedua variabel *debt to equity ratio* (X_2).

TABEL 14.
Uji t Parsial

Coefficients^a

| Model | | | Standardized Coefficients | t | Sig. | |
|-------|------------|---------|---------------------------|-------|-------|-------|
| | | | Beta | | | |
| 1 | (Constant) | 384,496 | 530,422 | | 0,725 | 0,492 |
| | DER | 0,657 | 0,227 | 0,738 | 2,895 | 0,023 |

a. Dependent Variable: ROE

Sumber: Data sekunder yang telah diolah, tahun 2022.

Berdasarkan perhitungan SPSS Versi 26, diperoleh hasil t hitung sebesar 2,895. Dimana t tabel dengan tingkat signifikansi 5% (0,05) dan derajat kebebasan (dk) = $n-k = 9-2 = 7$ dengan tingkat kepercayaan 95%. maka didapat nilai t tabel sebesar 1,89458 sehingga dapat disimpulkan bahwa $t \text{ hitung} > t \text{ tabel} = 2,895 > 1,89458$. maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara *debt to equity ratio* (X_1) dengan *return on equity* (Y).

TABEL 15.
Uji t Parsial

Coefficients^a

| Model | | | Standardized Coefficients | t | Sig. | |
|-------|------------|----------|---------------------------|-------|--------|-------|
| | | | Beta | | | |
| 1 | (Constant) | -441,876 | 371,722 | | -1,189 | 0,273 |
| | TATO | 18,722 | 2,946 | 0,923 | 6,355 | 0,000 |

a. Dependent Variable: ROE

Sumber: Data sekunder yang telah diolah, tahun 2022.

Berdasarkan perhitungan SPSS Versi 26, diperoleh hasil t hitung sebesar 6,355. Dimana t tabel dengan tingkat signifikansi 5% (0,05) dan derajat kebebasan (dk) = $n-k = 9 -2 = 7$ dengan tingkat kepercayaan 95%. maka didapat nilai t tabel sebesar 1,89458. sehingga dapat disimpulkan bahwa $t \text{ hitung} > t \text{ tabel} = 6,355 > 1,89458$. maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh yang

signifikan antara *total assets turnover* (X_2) terhadap *return on equity* (Y).

TABEL 16.
Uji F Simultan
ANOVA^a

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1 | Regression | 832513,165 | 2 | 416256,583 | 49,231 | .000 ^b |
| | Residual | 50731,057 | 6 | 8455,176 | | |
| | Total | 883244,222 | 8 | | | |

a. Dependent Variable: ROE

b. Predictors: (Constant), TATO, DER

Sumber: Data sekunder yang telah diolah, tahun 2022.

Untuk mengetahui apakah variabel bebas mempunyai hubungan yang signifikan terhadap variabel terikat, yaitu *debt to equity ratio* dan *total assets turnover* terhadap *return on equity*. Berdasarkan perhitungan SPSS, diperoleh hasil Fhitung sebesar 42,448. Dengan tingkat signifikansi 0,000b. Cara menentukan Ftabel pada tingkat signifikansi 0,05 :

$$\begin{aligned} F \text{ tabel} &= dk \text{ penyebut} = (n-k-1) \\ &= (9-2-1) \\ &= 7 \end{aligned}$$

$$F \text{ tabel} = dk \text{ pembilang} = k = 2.$$

Berdasarkan nilai F tabel diperoleh hasil sebesar 4.74. Dari hasil perhitungan menunjukkan F hitung > F tabel yaitu 49,231 > 4,74. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh secara signifikan antara *debt to equity ratio* (X_2), *total assets turnover* (X_2) terhadap *return on equity* (Y).

B. Penyelesaian Masalah

Berdasarkan hasil analisa di atas, maka dapat diketahui bagaimana penyelesaian

masalah-masalah yang telah dikemukakan pada pembahasan sebelumnya, yaitu :

1. Bagaimana pengaruh DER (X_1) terhadap ROE (Y) pada PT. Kalbe Farma Tbk.?

Berdasarkan perhitungan SPSS Versi 26, hubungan *debt to equity ratio* terhadap *return on equity* memiliki hubungan kuat dan signifikan, kemudian nilai r square sebesar 54,5% dan memiliki pengaruh yang signifikan.

2. Bagaimana pengaruh TATO (X_3) terhadap ROE (Y) pada PT. Kalbe Farma Tbk.?

Berdasarkan perhitungan SPSS Versi 26, hubungan *total assets turnover* terhadap *return on equity* memiliki hubungan sangat kuat dan signifikan, kemudian nilai r square sebesar 85,2% dan memiliki pengaruh yang signifikan.

3. Bagaimana pengaruh DER (X_1) dan TATO (X_2) terhadap ROE (Y) secara simultan pada PT. Kalbe Farma Tbk.?

Berdasarkan perhitungan SPSS Versi 26, hubungan *debt to equity ratio* dan *total assets turnover* terhadap *return on equity* memiliki hubungan sangat kuat dan signifikan, kemudian nilai r square sebesar 94,3% dan memiliki pengaruh yang signifikan.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas mengenai pengaruh *debt to equity ratio* dan *total assets turnover* terhadap *return on equity*

pada PT. Kalbe Farma Tbk. periode 2012-2020, maka penulis dapat menyimpulkan :

1. Terdapat hubungan yang kuat dan signifikan, dengan pengaruh sebesar 54,5% antara *debt to equity ratio* terhadap *return on equity* Pada PT. Kalbe Farma, Tbk.
2. Terdapat hubungan yang sangat kuat dan signifikan, dengan pengaruh sebesar 85,2% antara *total assets turnover* terhadap *return on equity* Pada PT. Kalbe Farma, Tbk.
3. Terdapat hubungan yang sangat kuat dan signifikan, dengan pengaruh sebesar 94,3% antara *debt to equity ratio* dan *total assets turnover* terhadap *return on equity* Pada PT. Kalbe Farma, Tbk.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas tentang analisis pengaruh *debt to equity ratio* dan *total assets turnover* terhadap *return on equity* pada PT. Kalbe Farma Tbk. Pada periode 2012-2020, maka penulis memberikan saran yang dapat dijadikan masukan dan bahan pertimbangan bagi PT. Kalbe Farma Tbk. investor, dan peneliti selanjutnya sebagai berikut :

1. Hasil penelitian ini menunjukkan *return on equity* mengalami trend penurunan, mengindikasikan bahwa perusahaan perlu memperhatikan kinerja keuangan perusahaan dan mengevaluasi nya,. Dengan memperhatikan variabel-variabel bebas tersebut perusahaan dapat memutuskan besarnya *return on equity* yang diperoleh sehingga menghasilkan laba yang optimal bagi perusahaan.

2. Bagi investor, sebaiknya juga memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi *return on equity* pada PT. Kalbe Farma Tbk. baik secara faktor fundamental, faktor teknikal maupun faktor makro ekonomi.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan menilai rasio keuangan lainnya yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan seperti *return on assets*, *earning per share*, dan *net profit margin* serta variabel lainnya yang mempengaruhi seperti *inventory turnover*, *receivable turnover*, *cash ratio* dan *debt to assets ratio*. Serta dapat membandingkan antar industri farmasi, sub sektor bahan konsumsi, dan rumah tangga, serta menambah jumlah sampel agar lebih memperkuat hasil penelitian yang dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, Irham. (2015). Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta CV.
- Hery. (2015). Financial Ratio for Business. Jakarta: Kompas Gramedia.
- Hanafi, M Mahmud. (2016). Manajemen Keuangan. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Kasmir. (2017). Pengantar Manajemen Keuangan Edisi kedua. Jakarta: Kencana.
- Noor, Juliansyah. (2017). Metodologi Penelitian. Jakarta: Kencana.

- Prastowo, Dwi. (2015). Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi Edisi ketiga. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan.
- Priyastama, Romie. (2017). Buku Sakti Kuasai SPSS Pengolahan & Analisis Data. Bantul: Start Up.
- Priyatno, Duwi. (2018). SPSS Panduan Mudah Olah Data Bagi Mahasiswa & Umum. Yogyakarta: CV. ANDI OFFSET.
- Riduwan. (2018). DASAR-DASAR STATISTIKA. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, Wiratna V. (2017). Analisis Laporan Keuangan Teori, Aplikasi, dan Hasil Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada PT Gajah Tunggal Tbk pada tahun 2012-2017. Tangerang. STIE&STMIK Insan Pembangunan.
- Rizki adriani Pongrangga, DKK. (2015). Pengaruh *Current Ratio total asset Turnover* dan *Debt to Equity ratio* terhadap *Return on Equity* pada perusahaan *Sector Property* dan *Real Estate* pada tahun 2011-2014. Malang. Universitas Brawijaya.
- Wulandari, Rika. (2014). Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. Tahun 2010-2017. [skripsi]. Tangerang. STIE&STMIK Insan Pembangunan.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta CV.
- Siregar, Sofyan. (2015). Statistika Terapan untuk Perguruan Tinggi. Jakarta: PT Kharisma Putra Utama.
- Sujarweni, Wiratna. (2015). METODOLOGI PENELITIAN- BISNIS & EKONOMI. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Tersiana, Andra. (2018). METODE PENELITIAN. Yogyakarta: Start Up.
- Wardiyah Lasmi, Mia. (2017). Analisis Laporan Keuangan. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Daratiarso, Meka. (2015). Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Total Assets Turnover* (TATO) <https://katadata.co.id/berita/2019/03/27/menper-in-industri-farmasi-nasional-tumbuh-446-tahun-lalu>
- <http://ledhyane.lecture.ub.ac.id/files/2013/04/tabel-t.pdf>
- <http://ledhyane.lecture.ub.ac.id/files/2013/04/tabel-f.pdf>
- <https://ticmi.co.id/dataemiten/ED/ir/viewsingle/89583/interim-report-pt-kalbe-farma-tbk-klbf>
- <https://www.kalbe.co.id/id/tata-kelola-perusahaan/struktur-tata-kelola-perusahaan>
- <https://ekonomi.bisnis.com/read/20211216/257/1478436/kinerja-industri-farmasi-terjepit-ini-sebabnya>